

PENGARUH PENGALAMAN MENGAJAR DAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI KABUPATEN BENGKULU SELATAN

Yuni Kurniawati

Prodi Konsentrasi Supervisi Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu
Email: yunikurn@gmail.com

ABSTRAK

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman mengajar dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru PAI pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Bengkulu Selatan baik secara sendiri-sendiri maupun simultan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode survey, populasi penelitian terdiri dari seluruh guru pendidikan agama Islam dan guru bahasa Arab (serumpun) baik Pegawai Negeri maupun yang honorer pada Sekolah Menengah Atas yang berjumlah 10 di Kabupaten Bengkulu Selatan dengan jumlah guru 36 orang. Hasil penelitian diperoleh adanya pengaruh pengalaman mengajar terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 1,319, pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 2,228 dan secara bersama-sama antara variabel pengalaman mengajar dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik sebesar 0,087 maka dapat disimpulkan bahwa 1). Semakin banyak pengalaman mengajar akan mengakibatkan semakin tinggi kompetensi pedagogik guru 2). Semakin tinggi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah maka akan mengakibatkan semakin tinggi kompetensi pedagogik guru dan 3). Semakin banyak pengalaman mengajar dan supervisi akademik kepala sekolah akan mengakibatkan semakin tinggi kompetensi pedagogik guru.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik Guru, Pengalaman Mengajar dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah.

ABSTRACT

In this study aims to determine the influence of teaching experience and Supervision of principal academic to pedagogical competence of teachers PAI at SMAN in South Bengkulu Regency either individually or simultaneously. This research is a quantitative research. The type of research used is survey method, the research population consists of all teachers of Islamic religious education and Arabic language teachers (serumpun) both civil servants and the honorary at State Senior High School (SMAN) amounting to 10 SMAN in South Bengkulu Regency with the number of teachers 36 person. The result of the research shows that there is influence of teaching experience to pedagogic competence of teacher equal to 1,319, influence of principal academic supervision to teacher pedagogic competence 2,228 and together between teaching experience variable and principal academic supervision to pedagogic competence equal to 0,087 hence can be concluded that 1). The more teaching experience will result in higher pedagogic competence of teachers 2). The higher the academic supervision of the principal will result in higher pedagogic competence of teachers and 3). The more teaching experience and academic supervision of the principal will result in a higher pedagogic competence of teachers.

Keywords: Pedagogic Competency Teachers, Influence of Teaching Experience and Supervision of School Head Academics

PENDAHULUAN

Berkaitan dengan kompetensi yang harus dimiliki guru maka faktor lain yang menjadi pendukung yaitu guru harus memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan jenjang yang diajarkannya. Hal ini didasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional melalui Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Guru pada SMA/MA atau bentuk lain yang sederajat harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.¹ Jadi bagi guru SMA/MA

yang belum memiliki Ijazah akta IV harus menempuh pendidikan kembali untuk mendapatkan gelar sebagai tenaga pendidik.

Berkaitan dengan kualifikasi pendidik dalam pasal 28 menjelaskan secara eksplisit tentang perlindungan profesi guru, yaitu bahwa kegiatan pendidikan hanya dapat dilakukan oleh tenaga pendidik, yang mempunyai wewenang mengajar dan memiliki kualifikasi sebagai pengajar.²

¹Storage.jak.stik.ac.id/Produk Hukum/Pendidikan/Permen 16 2007 pdf
²Buchari Alma, Guru Profesional..., h. 138



Selain persyaratan tingkat pendidikan agar guru semakin profesional guru harus mengikuti pelatihan/penataran. Misalnya pelatihan model pembelajaran, pembuatan alat peraga, pengembangan silabus dan yang berkaitan dengan pembelajaran. Dengan adanya kegiatan pelatihan ini akan menambah pengetahuan dan pengalaman guru guna meningkatkan dan motivasi kegiatan pembelajaran di sekolah.

Dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pada Bab II Pasal 3 yang mengungkapkan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".³

Selanjutnya dijelaskan kembali dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa istilah kompetensi pedagogik disebut dengan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang sekurang-kurangnya meliputi: 1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, 2) pemahaman terhadap peserta didik, 3) pengembangan kurikulum/silabus, 4) perencanaan pembelajaran, 5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 6) pemanfaatan teknologi pembelajaran, 7) evaluasi hasil belajar, 8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya.⁴

Mengacu pada Undang-Undang di atas yang menjelaskan dan menitik beratkan pada fungsi dan tujuan pendidikan diantaranya mengembangkan kemampuan serta membentuk watak serta peradaban bangsa, maka seorang guru hendaknya menguasai kompetensi pedagogik yang di jelaskan di atas. Tetapi pada kenyataan yang peneliti temui pada observasi dan hasil wawancara masih ada guru Pendidikan Agama Islam SMAN di Kabupaten Bengkulu Selatan yang sebagian belum melakukan pelaksanaan yang mendidik dan dialogis, yang kita ketahui bahwa usia SMA rata-rata memiliki kemampuan yang menginginkan belajar dengan berdialog.⁵

Pemanfaatan teknologi pembelajaran hal ini ada yang disebabkan dari faktor guru sendiri maupun fak-

tor yang lain semisal faktor dari guru yaitu kemampuan mengoperasikan alat teknologi kemudian faktor yang dari luar diri guru misalnya keterbatasan alat teknologi pembelajaran sehingga guru PAI harus menunggu giliran untuk mengoperasikannya.⁶ Sebagai gambaran tentang penguasaan kompetensi pedagogik guru SMA maka peneliti menyajikan data tentang hasil UKG Tahun 2016 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data tentang Hasil UKG Tahun 2016

No	Nilai	Jumlah Guru	Persentase (%)
1	1-10	2	0,06
2	11-20	3	0,09
3	21-30	49	1,484
4	31-40	264	8
5	41-50	632	19,15
6	51-60	856	25,939
7	61-70	759	23
8	71-80	515	15,60
9	81-90	181	5,48
10	91-100	39	1,181
	Jumlah	3300	100

Keterangan: Data di peroleh dari LPMP Propinsi Bengkulu.

Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa sampai pada tahun 20016 kompetensi pedagogik guru SMA masih rendah yaitu tidak mencapai 50%. Hal ini menunjukan ada permasalahan yang ada dengan kemampuan guru SMA.

Untuk melakukan peningkatan kemampuan guru maka perlu adanya kegiatan supervisi, di sekolah yang berhak melakukan kegiatan supervisi ini adalah kepala sekolah, sehingga kepala sekolah bertugas memberikan bantuan dan bimbingan secara profesional kepada guru yang kurang memiliki kemampuan profesional mengajar. Hal ini sesuai dengan hakikat supervisi yang merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didiknya. Pelayanan profesional kepala sekolah terhadap guru-guru sangat esensial bagi peningkatan kualitas Proses Belajar Mengajar (PBM).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa supervisi kepala sekolah mempengaruhi kompetensi pedagogik guru dan kompetensi pedagogik guru mempengaruhi kualitas PBM.

Keberadaan kepala sekolah sangat menentukan kesuksesan organisasi yang dipimpinnya, maka dari itu seorang kepala sekolah harus mampu memahami fungsi dan tugas serta tanggung jawab yang melekat yaitu: fungsi leader, manajer, edukator, supervisor, administrator, inovator dan monitor. Dalam menjalankan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa terlepas dari bawahannya.

Peran kepala sekolah selaku penentu kebijakan

³Uswatun Khasanah, "Pengaruh Kompetensi Mengajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sebapo Kecamatan Mesteng Kabupaten Muaro Jambi" (Skripsi SI, Fakultas Tarbiyah, IAIN, 2008), h. 5

⁴Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, h. 4

⁵Hasil Wawancara dengan siswa SMAN 1 Bengkulu Selatan pada tanggal 10 Desember 2016..

⁶Hasil Wawancara dengan guru PAI SMAN 6 Bengkulu Selatan pada tanggal 10 Desember 2016.

harus benar-benar menjalankan fungsinya secara maksimal serta mampu memimpin secara bijak dan terarah kepada pencapaian tujuan demi mewujudkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah yang pada akhirnya akan sesuai dengan tujuan akhir yaitu memperoleh lulusan yang dapat membanggakan dan menggambarkan terwujudnya cita-cita anak didik. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki wawasan luas, keahlian manajerial serta mempunyai karisma seorang pemimpin. Dengan kemampuan yang telah disiapkan secara maksimal maka akan mampu membawa dan membimbing semua elemen yang ada di sekolah dengan baik menuju cita-cita bersama yaitu sekolah.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa pengalaman mengajar guru PAI berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru dan hal ini penting untuk membantu mewujudkan guru profesional. Dengan kemampuan ini terus menerus berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara profesional. Semakin banyak pengalaman mengajar guru maka semakin banyak pula pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki dan semakin bertambah masa kerjanya diharapkan guru semakin banyak pengalamannya.

Pada SMAN di Kabupaten Bengkulu Selatan faktor pengalaman mengajar guru PAI belum menggambarkan keberhasilan dalam pembelajaran, hal ini dibuktikan ketika ada kegiatan yang berkenaan dengan keaktifan guru yang masa kerjanya sudah lama (senior) tetapi mereka melimpahkan kepada yang masa kerjanya belum lama (junior) secara utuh tanpa ada bimbingan dari senior.

Oleh karena itu guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik dapat merencanakan pembelajaran yang baik, melaksanakan proses pembelajaran yang kondusif serta menyenangkan, melaksanakan penilaian dan tindak lanjut dari analisis penilaian yang dilakukan.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa guru harus mampu memenuhi kriteria yang tercantum dalam kompetensi pedagogik yang sudah ditentukan, karena kompetensi ini mempunyai peran yang sangat penting dalam pembelajaran yang dengan ini akan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Di sisi lain kegiatan pembelajaran PAI pada SMAN di Kabupaten Bengkulu Selatan yang kurang aktif bukan hanya karena faktor dari siswa, melainkan juga berasal dari guru, terutama menyangkut keterampilan dalam mengajar. Salah satu permasalahan yang munculkan adalah kurangnya perhatian guru terhadap kemampuan masing-masing siswa, yang terkadang hal ini membuat siswa malas belajar saat jam pelajaran.

Dari latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Pengalaman Mengajar Guru Pen-

didikan Agama Islam dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Bengkulu Selatan”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara pengalaman mengajar guru dan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam pada SMAN di Kabupaten Bengkulu Selatan?
2. Apakah ada pengaruh antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam pada SMA di Kabupaten Bengkulu Selatan?
3. Apakah ada pengaruh antara pengalaman mengajar guru dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam pada SMAN di Kabupaten Bengkulu Selatan?

TUJUAN PENELITIAN

Sejalan dengan perumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh pengalaman mengajar guru terhadap kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam pada SMAN di Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam pada SMA di Kabupaten Bengkulu Selatan.
3. Pengaruh pengalaman mengajar guru dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam pada SMAN di Kabupaten Bengkulu Selatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Sehubungan dengan rumusan masalah maka jenis penelitian ini adalah tergolong penelitian ekspos faktorial, yaitu penelitian berdasarkan yang ada di lapangan (field research).⁷ Untuk mendapatkan data deskriptif maka penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu berupa angka-angka yang berkaitan dengan tema penelitian atau penelitian yang memiliki data yang berbentuk angka yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan angket observasi yang berkaitan dengan pengaruh pengalaman mengajar dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru PAI pada SMAN di Kabupaten Bengkulu Selatan. Pendekatan ini bertu-

⁷Komaruddin, Kamus Istilah Karya Ilmiah (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 125



juan untuk mengetahui pengaruh pengalaman mengajar variabel (X1) dan supervisi akademik kepala sekolah variabel (X2) terhadap kompetensi pedagogik guru PAI variabel (Y).

LANDASAN TEORI

1. Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar guru ialah pengalaman yang ditunjukkan oleh banyaknya tahun yang telah dilalui selama mereka bekerja sebagai guru, atau pengalaman dalam memegang mata pelajaran atau kelas tertentu.⁸

Mansyur Muslich dalam Ardi mengatakan pengertian pengalaman mengajar adalah masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang. Bukti fisik dari komponen ini dapat berupa surat keputusan atau surat keterangan yang sah dari lembaga yang berwenang.⁹

Suyitno dalam Ardi mengatakan pengalaman mengajar adalah lamanya guru mengajar pelajaran. Seseorang guru yang banyak pengalamannya dalam mengajar akan lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang lebih berkualitas.¹⁰

Berkenaan dengan pengertian pengalaman mengajar menurut Cahyaninn dalam Hartati menjelaskan “pengalaman mengajar adalah masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang”.¹¹

Selanjutnya cahyaninn menyatakan bahwa “pengalaman mengajar adalah lamanya guru mengajar pelajaran. Seorang yang banyak pengalamannya dalam mengajar akan lebih mudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar akan lebih berkualitas”.¹²

a. Indikator Pengalaman Mengajar

Menurut Cahyaninn dalam Hartati mengemukakan indikator pengalaman mengajar antara lain:

1. Mengikuti pendidikan dan latihan

Pendidikan dan latihan yang dimiliki oleh guru menentukan hasil yang dicapai. Pendidikan dan latihan yang baik dimiliki oleh guru akan dapat menghindarkan kesalahan-kesalahan dalam bekerja.

2. Masa Kerja

Masa kerja merupakan faktor yang mendukung proses bekerja seseorang semakin lama waktu dalam bekerja, seseorang guru akan dapat mengukur kemampuannya dalam bekerja secara lebih baik.

3. Relevansi pendidikan dengan mata pelajaran yang diajarkan

4. Lama mengajar/jam terbang dengan pendidikan yang ditempuh.

5. Konsistensi mata pelajaran yang di asuh dengan latar belakang pendidikan yang ditempuh.¹³

6. Kepangkatan, Gol/Ruang

7. Usia

8. Keikutsertaan dalam organisasi

9. Menduduki jabatan

10. Punya jaringan.

Dari uraian di atas maka aspek satu dengan yang lainnya saling mendukung. Dengan semakin lamanya guru bekerja maka menyebabkan guru lebih mendalam pengalaman yang dialaminya dalam bekerja dan dapat menghindari kesalahan yang mungkin akan terjadi di saat bekerja. Hal ini akan berpengaruh positif dalam pengembangan pengalaman mengajar yang dimiliki oleh guru.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengalaman Mengajar.

Menurut Handoko faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman mengajar yaitu:

1. Latar belakang pribadi

Latar belakang pribadi yaitu keadaan yang ada pada diri seorang guru.

2. Bakat dan minat

Bakat yaitu kemampuan dasar seorang guru (bawaan sejak lahir) dalam melaksanakan pembelajaran. Minat yaitu suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada pembelajaran serta membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan memuaskan.

3. Sikap dan kebutuhan

Sikap yaitu perwujudan sifat dari seorang guru dalam mengenal aspek-aspek tertentu pada lingkungannya. Kebutuhan yaitu segala sesuatu yang muncul secara natural dan sangat dibutuhkan oleh manusia untuk mempertahankan hidupnya baik dalam bentuk konkrit maupun nyata.

4. Kemampuan analisis dan manipulatif Kemampuan analisis adalah suatu cara untuk mengetahui kedalaman ilmu dalam pembelajaran. Manipulatif adalah kemampuan guru dalam mengolah pelajaran.

⁸Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 74

⁹Ardi Al-Maqassary, “Pengertian Pengalaman Mengajar” artikel di akses pada 1 Januari 2017 dari www.e-jurnal.com/.../pengertian-pengalaman-mengajar.

¹⁰Al-Muqassary, “Pengertian Pengalaman Mengajar”.

¹¹Nuria Hartati, “Pengaruh Pengalaman Mengajar Guru terhadap Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Bengkulu Selatan,” (Skripsi S1, Fakultas Tarbiyah, STIT Al Quraniyah Manna, 2013), h. 15

¹²Hartati, “Pengaruh Pengalaman Mengajar...”, h. 15

¹³Nuria Hartati, “Pengaruh Pengalaman Mengajar ...”, h. 16

5. Keterampilan dan kemampuan teknik Keterampilan adalah kemampuan guru dalam me-nyajikan dan mengolah pembelajaran serta mam-pu mengaplikasikannya dan teknik adalah metode (cara).
6. Kesehatan, tenaga dan stamina
Kesehatan adalah keadaan kesejahteraan badan, jiwa dan sosial yang dimiliki setiap guru. Tenaga adalah suatu kemampuan yang berada pada diri dan jiwa seorang guru dan stamina adalah kekua-tan fisik seorang guru yang dapat mewujudkan hasil dari pembelajaran.¹⁴

f. Pelaksanaan Supervisi

Dari hasil penelitian yang dilakukan Eko Susilo dalam Syahrul menunjukan kenyataan pelaksanaan supervisi oleh pengawas sungguh bertolak belakang dengan konsep ideal supervisi. Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas masih jauh dari sub-tansi teori supervisi.¹⁵ Supervisi yang dilakukan pen-gawas lebih bersifat inspeksi atau supervisi yang men-egangkan dengan kesan mencari-cari kesalahan guru. Dengan upaya membantu guru akan lebih memberi kesan membimbing yaitu dengan menjalin hubungan yang akrab dan berkomunikasi yang baik karena hal ini menjadi syarat dalam melakukan supervisi penga-ajaran.

Berkenaan dengan komunikasi Weihrich dan Koonz dalam Munir mendefinisikan komunikasi se-bagai pemindahan/pengiriman suatu informasi dari seorang pengirim kepada seorang penerima, dengan catatan bahwa informasi tersebut bisa dimengerti dan dipahami oleh sangpenerima.¹⁶ Robbins dan Mukerji menefinisikan komunikasi sebagai pemindahan dan pemahaman dari arti.¹⁷

Hovland, Janis dan Kelly seperti yang dikutip Jala-luddin Rahmat dalam Munir mengartikan komunikasi sebagai suatu proses dimana seseorang individu (ko-munikator) mengirimkan stimulasi (biasanya verbal) untuk memodifikasi tindakan/tingkah laku dari indi-vidu lainnya (pendengar).¹⁸

Rahmat juga mengutip pendapat Ross dalam Munir yang mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses transaksional yang melibatkan pemisahan kognitif, pemilihan, dan penggabungan simbol-simbol pada suatu cara dengan maksud untuk membantu orang

lain memperoleh suatu simbol atau arti yang sama dengan yang dimaksud oleh nara sumber berdasar-kan pada pengalaman pribadi dari orang tersebut.¹⁹

Dalam ilmu Matematika Dasar, komunikasi adalah perpindahan informasi dari seseorang/kelompok ke-pada orang/kelompok lain dengan informasi-informa-si tersebut belum diketahui sebelumnya. Dengan cara ini anda dapat menghitung komunikasi dengan meng-gunakan istilah potongan-potongan (angka-angka).²⁰

Berdasarkan teori-teori di atas gambaran tentang pentingnya membimbing dan berkomunikasi secara baik yang harusnya dilakukan supervisor belum mak-simal.

Peran komunikasi dalam organisasi terdiri dari dua bentuk yakni verbal dan non verbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang disampaikan melalui bunyi atau tanda/simbol. Komunikasi verbal terbagi menjadi dua jenis yakni komunikasi lisan (oral com-munication) dan komunikasi tulisan (written commu-nacation). Sedangkan komunikasi non verbal adalah komunikasi yang dilaksanakan/dilakukan dengan menggunakan bahasa tubuh (body language).

Komunikasi lisan adalah komunikasi yang dilaku-kan dengan menghasilkan suara dari panca indra atau alat komunikasi elektronik. Komunikasi lisan da-pat terjadi anatara dua orang atau lebih dapat formal maupun informal bisa terjadi dengan rencana maupun secara mendadak tanpa direncanakan. Keuntungan komunikasi secara lisan adalah antara si pembicara dan si pendengar dapat mentransformasi informasi dan langsung memperoleh umpan balik (feed back). Komunikasi ini mempunyai kelemahan diantaranya tidak bisa dipastikan pelaksanaannya (hemat waktu, biaya dan sebagainya), dan terkadang belum menca-pai hasil atau kata sepakat.

Conger dalam Munir, menyarankan agar komu-nikasi lisan dapat mencapai efektivitas maka langkah-langkah yang harus dilakukan adalah:²¹

1. Nyatakan misi menggunakan satu jalan yang se-bangun/kongruen dengan nilai dan kepercayaan yang positif.
2. Menggabungkan nilai-nilai organisasi dan sosial dalam pernyataan tujuan-tujuan perusahaan. Gu-nakanlah cerita-cerita dan berikan contoh yang mengilustrasikan tujuan-tujuan ini.
3. Tunjukan pentingnya misi, alasanpenetapannya, dan garisbawahilah asumsi yang menyatakan mengapa perusahaan akan memperoleh keuntun-gan dengan mencapai tujuan-tujuannya.

¹⁴T.Hani Handoko, Manajemen Personalia dan Sumber daya Manusia (Yogyakarta: BPFE, 2003), h. 241

¹⁵Syahrul, "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Hasil Pe-nilaian Kinerja Guru PAI di SMP N Kota Bengkulu,"(TesisS2, FakultasTarbi-yah, IAIN, 2015) , h. 28

¹⁶Abdullah Munir, Menjadi Kepala Sekolah Efektif (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 39

¹⁷Munir, Menjadi Kepala..., h. 39

¹⁸Munir, Menjadi Kepala ..., h. 39

¹⁹Munir, Menjadi Kepala ..., h. 39

²⁰Munir, Menjadi Kepala ..., h. 39

²¹Munir, Menjadi Kepala Sekolah..., h. 42.



4. Sampaikanlah pesan-pesan dalam bahasa yang mudah dimengerti, dengan menggunakan meta-for-metafor, analogi-analogi dan cerita-cerita.
5. Latihan komunikasi lisan, dan undanglah masu-kan dalam ucapan anda.
6. Tunjukan semangat dan emosi anda dalam mengartikulasi misi anda untuk perusahaan.

Kompetensi Pedagogik Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Nuraini dikemukakan bahwa kompetensi adalah kecakapan, kewenangan, kekuasaan dan kemampuan.²²

Menurut Janawi kompetensi adalah seperangkat intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.²³

Kata “Pedagogik” tidak asing lagi di telinga semua guru tetapi semua guru sudah memahami dan mengerti apa yang harus dilakukannya dalam pembelajaran karena menyangkut tentang isi dari maksud kompetensi pedagogik. Hal inilah yang merupakan pembeda antara guru dan profesi lain. Ketika guru sudah menguasai kompetensi pedagogik dan disertai dengan profesional maka dapat dipastikan dapat menentukan tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar, bukan hanya anak didik yang merasa puas dengan materi yang diterimanya akan tetapi guru juga akan merasa senang ketika melihat anak didiknya merasakan bahagia dalam pembelajaran.

Kompetensi Pedagogik menurut penjelasan Slamet PH dalam Sagala, bahwa kompetensi pedagogik terdiri dari: sub-kompetensi 1) berkontribusi dalam pengembangan KTSP yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan. 2) mengembangkan silabus mata pelajaran berdasarkan standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). 3) merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah silabus di kembangkan. 4) Merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas. 5) Melaksanakan pembelajaran yang pro-perubahan (aktif, kreatif, inovatif, eksperimentatif, efektif dan menyenangkan. 6) menilai hasil belajar peserta didik secara otentik. 7) membimbing peserta didik dalam berbagai aspek, misalnya: pelajaran, kepribadian, bakat, minat, dan karir. 8) mengembangkan profesionalisme diri sebagai guru.²⁴

Pembahasan

1. Pengalaman Mengajar Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI pada SMAN di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Dari temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI SMAN yang diukur dengan banyaknya pengalaman mengajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tinggi rendahnya kompetensi pedagogik guru PAI SMAN yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan. Besar pengaruh pengalaman mengajar terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI SMAN sebesar 1.319 dengan nilai Sig. sebesar 0,029. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI SMAN harus meningkatkan mutu pengalaman mengajar oleh guru. Sedangkan pengaruh pengalaman mengajar memberikan sumbangan (R Square) sebesar 0,3806 atau 3806%.

2. Supervisi Akademik Kepala Sekolah Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMAN Di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI SMAN yang diukur oleh pelaksanaan supervisi akademik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tinggi rendahnya kompetensi profesional guru PAI SMAN yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan. Besar pengaruh pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI SMAN sebesar 0,228 dengan nilai signifikansi 0,022. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI SMAN harus meningkatkan mutu pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Kualitas pelaksanaan supervisi akademik ini yang mendorong secara langsung kepada guru untuk terus mengembangkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya. Seperti halnya pendapat Sahertian yang menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan usaha menstimuli, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.²⁵

Komponen pelaksanaan supervisi akademik yang hendaknya dilakukan dalam pelaksanaan supervisi akademik, seperti sebagai partner (mitra) guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya, sebagai inovator dan pelopor dalam mengembangkan inovasi

²²Muhammad Nuraini, “Pengaruh Supervisi Akademik dan Iklim Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI SD di Kota Bengkulu,” (Tesis S2, Tarbiyah, IAIN), h. 37.

²³Nuraini, “Pengaruh Supervisi Akademik dan Iklim Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI SD di Kota Bengkulu,” h. 38

²⁴Syaiful Sagala, Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan (Bandung: Alfabeta 2009), h. 31-32

²⁵Piet A. Sahertian, Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 17

pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya, sebagai konsultan pendidikan dan pembelajaran di sekolah binaannya, sebagai konselor bagi guru dan seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan sebagai motivator untuk meningkatkan kinerja guru dan semua tenaga kependidikan di sekolah.

Selain itu, pelaksanaan supervisi akademik hendaknya memiliki sasaran seperti membantu guru dalam hal (1) merencanakan kegiatan pembelajaran atau bimbingan, (2) melaksanakan kegiatan pembelajaran atau bimbingan, (3) menilai proses dan hasil kegiatan pembelajaran atau bimbingan,

(4) memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan pelayanan kegiatan pembelajaran atau bimbingan, (5) memberikan umpan balik secara tepat dan teratur dan terus menerus pada peserta didik, (6) melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, (7) memberikan bimbingan belajar pada peserta didik, (8) menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, (9) mengembangkan dan memanfaatkan alat bantu dan media pembelajaran atau bimbingan, (10) memanfaatkan sumber-sumber belajar, (11) mengembangkan interaksi pembelajaran/bimbingan (metode, strategi, teknik, model dan pendekatan) yang tepat dan berdaya guna,

(12) melakukan penelitian praktis bagi perbaikan pembelajaran atau bimbingan dan (13) mengembangkan inovasi pembelajaran atau bimbingan. Sedangkan pengaruh supervisi akademik kepala sekolah memberikan sumbangan (R Square) sebesar 0,302 atau 302 %.

3. Pengalaman Mengajar dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI pada SMAN Di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Secara simultan pengalaman mengajar dan supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di SMAN. Hal ini dapat dilihat dari temuan penelitian yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($0,852 > 0,05$) dengan nilai Sig yaitu sebesar 0,000. Oleh karena itu pengalaman mengajar dan supervisi akademik kepala sekolah harus ditingkatkan baik secara kuantitas maupun kualitas. Pengalaman mengajar yang dimiliki guru merupakan usaha aktif dari dalam diri guru untuk memperoleh informasi seluas-luasnya tentang pengembangan pembelajaran serta didukung dengan adanya supervisi akademik dari kepala sekolah secara langsung mendorong guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya dalam pembelajaran. Sedangkan pengaruh pengalaman mengajar dan supervisi akademik kepala sekolah secara bersama-sama memberikan sumbangan (R Square) sebesar 0,408 atau 408%.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengalaman mengajar berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru PAI SMAN, artinya dengan pengalaman yang dimiliki guru yang baik akan meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SMAN. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t_{hitung} pengalaman mengajar terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI SMA = 0,121. Kontribusi pengalaman mengajar terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru sebesar 38,0% dan sisanya sebesar 62% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Persamaan model regresi yang diperoleh adalah $Y = 139,195 + 0,121X_1$
2. Supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru PAI SMAN, artinya supervisi akademik yang baik akan meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SMAN. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t_{hitung} supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 2,228 dan nilai Sig . sebesar 0,022. ($0,022 > 0,05$) Besar koefisien regresi pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI SMAN = 0,289. Kontribusi supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru sebesar 30,2% dan sisanya sebesar 69,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Persamaan model regresi yang diperoleh adalah $Y = 139,195 + 0,298X_1$.
3. Pengalaman mengajar dan Supervisi akademik kepala sekolah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru PAI SMA, artinya pengalaman mengajar dan supervisi akademik yang baik akan meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SMAN. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai F_{hitung} pengalaman mengajar dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 0,087 dengan nilai Sig . sebesar 0,000. Besar koefisien regresi pengalaman mengajar dan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI SMAN = 0,121. Besar koefisien regresi supervisi akademik kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI SMA = 0,298. Besar t_{hitung} pengaruh pengalaman mengajar terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI SMAN = 1,319 dan supervisi akademik kepala sekolah = 0,228. Kontribusi pengalaman



mengajar dan supervisi akademik kepala sekolah secara simultan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru sebesar 40,8% dan sisanya sebesar 59,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Per-samaan model regresi yang diperoleh adalah $Y = 139,195 + 0,121X_1 + 0,298X_2$.

DAFTAR PUSTAKA

- Storage.jak.stik.ac.id/Produk Hukum/Pendidikan/Permen 16 2007
- Uswatun Khasanah, "Pengaruh Kompetensi Mengajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sebapo Kecamatan Mesteng Kabupaten Muaro Jambi" (Skripsi SI, Fakultas Tarbiyah, IAIN, 2008),
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen,
- Komaruddin, Kamus Istilah KaryaIlmiah (Jakarta: BumiAksara, 2000)
- Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian (Jakarta: RinekaCipta, 2007)
- Ardi Al-Maqassary, "Pengertian Pengalaman Mengajar" artikel di akses pada 1 Januari 2017 dari www.e-jurnal.com/.../pengertian-pengalaman-mengajar.

- NuriaHartati, "Pengaruh Pengalaman Mengajar Guru terhadap Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Bengkulu Selatan," (Skripsi S1, Fakultas Tarbiyah, STIT AL Quraniyah Manna, 2013)
- T.Hani Handoko, Manajemen Personalia dan Sumber daya Manusia (Yogyakarta: BPFE, 2003)
- Syahrul, "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Hasil Penilaian Kinerja Guru PAI di SMP N Kota Bengkulu," (Tesis S2, Fakultas Tarbiyah, IAIN, 2015)
- Abdullah Munir, Menjadi Kepala Sekolah Efektif (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010)
- Muhammad Nuraini, "Pengaruh Supervisi Akademik dan Iklim Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI SD di Kota Bengkulu," (Tesis S2, Tarbiyah, IAIN)
- Syaiful Sagala, Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan (Bandung: Alfabeta 2009)
- Piet A. Sahertian, Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan (Jakarta : Rineka Cipta, 2008)

